

PELAKSANAAN PROGRAM INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KELANGSUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Lestariningsih

¹Fakultas Ilmu Kesehatan
email:lestari_respati@yahoo.com

ABSTRAK

ASI sebagai sumber nutrisi utama bayi, dapat memberikan perlindungan kepada bayi melalui berbagai komponen zat kekebalan yang dikandungnya, bahkan dengan menyusui dini dapat menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) terutama bayi baru lahir, sehingga dalam jangka panjang ASI dapat mencerdaskan generasi yang akan datang. Walaupun pemberian ASI eksklusif telah dikeluarkan peraturannya dalam Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi Indonesia, ternyata pelaksanaan oleh masyarakat masih jauh dari target yang diharapkan, bahkan dalam Riskesdas 2010 hanya 15,8% saja yang berhasil memberikan ASI selama 0-5 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang masih belum sesuai harapan. Dengan dibiarkan bayi menyusui segera dapat terlatih secara dini juga menghisap dan menelan dengan baik. Menyusui dini bagi bayi sangat penting. untuk keberlangsungan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan ASI selanjutnya.

Penelitian ini mengambil lokasi di Wilayah Bantul Yogyakarta, dengan metode diskriptif Analitik, pendekatan yang digunakan adalah *cohort prospective*. Tahap pertama, responden diwawancara pelaksanaan IMD-nya dan tahap selanjutnya diobservasi untuk melihat kelangsungan ASI Eksklusifnya dengan cara wawancara menggunakan telephone selluler.

Hasil yang di dapatkan adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di masyarakat sebagian besar sudah dilaksanakan (53%) sesuai dengan waktu yang ditentukan, yaitu lebih kurang 1 jam. Kelangsungan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang melakukan IMD lebih tinggi (30.0%) daripada yang tidak melakukan IMD (8.0%).

Kata kunci : IMD, ASI Eksklusif

ABSTRACT

The Implementation Of Early Initiation Breastfeeding Program Towards The Continuity in Giving Exclusive Breastfeeding

The low scope in giving Exclusive breastfeeding in the society is influenced by many things, one of them is Early Initiation Breastfeeding that is still far from expectation. When a baby is given an immediate breastfeeding, it can train them in early habit to suck and swallow the breast milk well. Early breastfeeding to a baby is very important for the sustainability of exclusive breastfeeding in 6 months and the next breastfeeding.

The research is analytic descriptive research with cohort prospective approach. At first, the researcher interviewed respondents of their early initiation breastfeeding. Next, the data are observed to see the continuity of their exclusive breastfeeding by using mobile phoned interviewed. The result obtained that Early Initiation Breastfeeding in the society are mostly has been held (53%) in accordance to certain time, that were one hour after the childbirth. The continuity in giving exclusive breastfeeding to Early Initiation Breastfeeding babies is high (30.0%) than that are not doing the Early Initiation Breastfeeding (8%).

Keywords: *Early Initiation Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

MGDs (*Millenium Development Goals*) adalah program yang mempunyai tujuan diantaranya pengentasan kemiskinan dan kelaparan. Faktor utama kelaparan dan kemiskinan adalah biaya yang sangat besar, untuk mendapatkan gizi yang seimbang membutuhkan asupan yang berkualitas. ASI Eksklusif atau pemberian ASI saja selama 6 bulan dapat meringkankan belanja yang harus dipenuhi oleh keluarga. ASI Eksklusif sangat membantu perekonomian keluarga, karena ASI sangat ekonomis. Dengan memberikan ASI saja, pengeluaran untuk pembelian susu formula dapat ditekan. (Roesli.U, 2008)

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja sampai dengan usia 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lain. Program pemberian ASI Eksklusif ini didukung oleh berbagai organisasi kesehatan, terutama WHO sebagai organisasi kesehatan dunia. Dalam Deklarasi *innocenti* (*innocenti Declaration*) yang dilahirkan di Innocenti Italia tahun 1990 WHO-UNICEF membuat deklarasi dengan tujuan melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Di Indonesia sendiri kemudian dikeluarkan Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi Indonesia. (Depkes RI, 2004)

ASI sebagai sumber nutrisi utama bayi, dapat memberikan perlindungan kepada bayi melalui berbagai komponen zat kekebalan yang dikandungnya, bahkan dengan menyusu dini dapat menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) terutama bayi baru lahir, sehingga dalam jangka panjang ASI dapat mencerdaskan generasi yang akan datang. Walaupun pemberian ASI eksklusif telah dikeluarkan peraturannya, ternyata pelaksanaan oleh masyarakat masih jauh dari target yang diharapkan, bahkan dalam Riskesdas 2010 hanya 15,8% saja yang berhasil memberikan ASI selama 0-5 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di masyarakat sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah karakteristik ibu menyusui dimana, pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang kurang, pendidikan yang relatif rendah dan status pekerjaan ibu. Salah satu praktik penting dalam penatalaksanaan persalinan dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pemberian ASI adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dengan dibiarkan bayi menyusu segera dapat terlatih secara dini juga menghisap dan menelan dengan baik. Menyusu dini bagi bayi sangat penting, untuk keberlangsungan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan ASI selanjutnya (Lestariningsih. L, 2010). Sesuai data Riskesdas tahun 2010, ternyata baru 27,5%

bayi baru lahir yang menyusu segera atau kurang dari satu jam pertama kehidupannya. Sebuah penelitian di Ghana yang melibatkan 10. 947 responden pada Juli 2003 sampai Juni 2004 yang dipimpin oleh Edmond. K dan dipublikasikan tahun 2006 didapatkan hasil bahwa bayi yang diberi kesempatan untuk menyusu dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu maka 22% nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan.

Setelah persalinan, ASI akan keluar akibat penurunan hormon estrogen dan progesteron sehingga pengaruh hormon prolaktin lebih dominan dan mulailah terjadi produksi ASI. Dengan perangsangan dini melalui inisiasi akan merangsang hipofisis untuk memproduksi prolaktin yang berujung pada kelancaran pengeluaran ASI. (Suradi R,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Diskriptif analitik. Sedangkan pendekatan untuk melihat pengaruh IMD terhadap pola pemberian ASI menggunakan rancangan *cohort prospektif*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang melahirkan di Bidan Praktik Mandiri di Wilayah Bantul Yogyakarta. Teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel 100 ibu bersalin dengan kriteria bersedia menjadi responden dan memiliki nomor telepon yang dapat dihubungi.

Variabel yang digunakan, variabel bebasnya adalah pelaksanaan IMD, dimana bayi dibiarkan di atas dada ibunya dengan kontak kulit ke kulit selama minimal 60 menit. Sedangkan ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sampai dengan usia bayi 6 bulan diobservasi selama 6 bulan melalui *telephone selluler*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

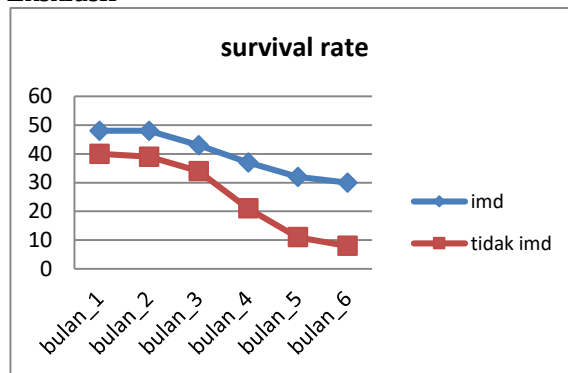
Tabel 1. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Prosentase (%)
IMD	53	53.0
Tidak IMD	47	47.0

Untuk pelaksanaan IMD yang sesuai pelaksanaannya masih 53%, sedangkan 47%

belum sesuai. Walaupun angka ini lebih tinggi dari hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 yang menyatakan bahwa IMD mencapai 34.5% tetapi tetap jauh dari target pelaksanaan IMD yaitu 80%.

Grafik 1. Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif



Dari grafik didapatkan hasil perhitungan kelangsungan pemberian ASI Eksklusif pada IMD adalah 30 orang sedangkan pada kelompok Tidak IMD adalah 8 orang. Jadi, kelangsungan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang mendapatkan IMD lebih tinggi (30.0%) daripada kelompok Tidak IMD (8.0%).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di masyarakat sebagian besar sudah dilaksanakan (53%) sesuai dengan waktu yang ditentukan, yaitu lebih kurang 1 jam. Kelangsungan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang melakukan IMD lebih tinggi (30.0%) daripada yang tidak melakukan IMD (8.0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan Pemberian ASI pada bulan ke-4 (, bulan ke-5 dan bulan ke-6.

1. REFERENSI

- Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S and Kirkwood BR. *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality*. *Pediatric*. 2006. 117 : 380-6
- Klaus M. Mother and Infant : *Early Emotional Ties*. *Pediatrics*. 1998; 102 : 1-5
- Nakao Y, Moji K, Honda S, Oishi K. *Initiation of Breastfeeding at Four Months Among Japanese Woman: A Self-*

Administraered Quesionnaire Survey.
2008. Diunduh tanggal 29 Agustus 2009.
Tersedia dalam:
<http://www.internationalbreasfeedingjournal.com/content/3/1/1>

- Roesli U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Wisma Hijau. 2008.
Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwijaya. 2008.
Roesli U. Panduan Praktis Menyusui. Jakarta: Puspa Swara. 2005: 51-5

Sinusas, Gagliardi. Initial Management of Breastfeeding. Am Fam Physician. 2001; 64: 981-8, 991-2.

- Suradi R, Tobing P. Manajemen Laktasi. Cetakan ke-2: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta. 2004 : 1-5
Soetjiningsih. ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : EGC. 1997
Suryoprajogo N. Keajaiban Menyusui. Keyword, Yogyakarta. 2009